

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kondisi perekonomian global umumnya akan terus berkembang sesuai tuntutan zaman, terutama dalam hal perdagangan dengan lingkup yang semakin luas tentu mengakibatkan persaingan usaha yang semakin ketat. Perusahaan akan terdorong untuk beradaptasi dengan meningkatkan kinerjanya untuk memperoleh profit yang optimal ditengah persaingan bisnis. Kinerja perusahaan dapat dilihat dari nilai perusahaan yang dijadikan tolak ukur investor dalam mempersepsikan keadaan perusahaan (Musabbihan dan Purnawati, 2018). Seperti halnya persaingan bisnis dalam dunia industri manufaktur yang juga berusaha meningkatkan kinerjanya demi mencapai tujuan yang telah ditetapkan, salah satu tujuan tersebut yaitu memaksimalkan kemakmuran pemegang saham dengan cara meningkatkan nilai perusahaan (Dewi dan Wirajaya, 2013).

Nilai perusahaan sangat penting karena merupakan cerminan dari kinerja perusahaan yang memperlihatkan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Nilai perusahaan merupakan perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham (Repi dkk, 2016). Harga yang bersedia dibayarkan oleh pembeli apabila perusahaan dijual disebut dengan nilai perusahaan (Musabbihan dan Purnawati, 2018).

Tahu dan Susilo (2017) mengungkapkan bahwa nilai perusahaan sangatlah penting karena nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti dengan kenaikan harga saham sehingga mampu menaikkan kekayaan pemegang saham. Secara umum investor menyerahkan kewenangan kepada manajemen profesional dalam mengelola perusahaan untuk mencapai nilai perusahaan. Tujuan utama manajemen keuangan perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan untuk kepentingan pemilik dan pemegang saham (Priya dan Mohanasundari, 2016).

Hal tersebut senada dengan penelitian Suastini dkk (2016) yang mengemukakan bahwa pihak manajemen mempunyai tugas atau kewajiban dalam mengelola perusahaan dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan. Manajemen harus meningkatkan nilai sekarang dari laba yang diharapkan di masa yang akan datang. Tingginya harga saham akan diikuti dengan tingginya kekayaan pemegang saham (Lisa, 2017), karena harga saham merupakan cerminan dari setiap keputusan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan (Suastini dkk, 2016).

Firm value atau *enterprise value* merupakan pedoman yang digunakan investor dalam menilai perusahaan secara keseluruhan. Keberhasilan perusahaan dalam menaikkan nilai perusahaan akan memberikan harapan bagi pemegang saham berupa keuntungan yang lebih besar pula (Perwira dan Wiksuana, 2018). Dalam perusahaan *go public*, nilai perusahaan dapat dilihat dari harga saham yang diperdagangkan di pasar modal seperti Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai perantara antara pelaku

usaha dengan investor dalam rangka alternatif berinvestasi (Perwira dan Wiksuana, 2018).

Nilai perusahaan dapat diukur dengan *Tobin Q*, Return Saham, *Profit Margin Ratio*, Kapitalisasi Pasar dan *Price to Book Value* (PBV). Secara umum perusahaan yang baik memiliki rasio PBV diatas 1 (Welley dan Untu, 2015). Penelitian ini menggunakan *Price to Book Value* (PBV) sebagai tolak ukur nilai perusahaan. PBV merupakan rasio harga pasar saham terhadap nilai bukunya. Rasio ini sering digunakan oleh banyak analisis sekuritas untuk mengestimasi harga saham suatu perusahaan. Perusahaan dengan PBV yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin prospektif dimasa mendatang (Suastini dkk, 2016).

Dewi dan Wirajaya (2013) menyebutkan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi oleh besar kecilnya profitabilitas yang dicapai oleh perusahaan. Pernyataan tersebut didukung juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Welley dan Untu (2015), Sutrisno (2016) dan Gunawan *et al* (2018) yang menambahkan bahwa profitabilitas berperan penting dalam kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang. Dengan memaksimalkan laba maka perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya untuk terus tumbuh sehingga mampu memberikan keuntungan bagi pemilik saham, mensejahterakan karyawan dan pekerja didalamnya.

Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba di masa depan merupakan indikator keberhasilan operasi perusahaan yang disebut dengan profitabilitas (Lisa, 2017). Welley dan Untu (2015) menjelaskan dengan

semakin tingginya profitabilitas maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi dianggap memberi sinyal positif bagi investor untuk berinvestasi.

Asiri (2015) menggunakan seluruh kelima rasio keuangan untuk mengetahui nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan menemukan bahwa *Return on Assets* (ROA) merupakan penentu yang paling relevan dalam menjelaskan nilai pasar. Penelitian yang dilakukan oleh Repi dkk (2016), Suarnawa dan Abundanti (2016), Lisa (2017), Tui *et al* (2017), Tahu dan Susilo (2017), Gunawan *et al* (2018), Perwira dan Wiksuana (2018) dan Sabrin *et al* (2016) membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Selain profitabilitas, Gunawan *et al* (2018) menyebutkan bahwa nilai perusahaan juga dipengaruhi oleh faktor likuiditas perusahaan. Ofoegbu *et al* (2016) menganggap likuiditas merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam membayar hutang yang akan jatuh tempo, likuiditas juga menggambarkan kemampuan aset untuk dapat segera dijadikan uang tunai. Du *et al* (2016) menambahkan bahwa dengan likuiditas, perusahaan mampu mempertahankan agar operasi perusahaan tetap berjalan normal. Tingkat likuiditas yang tinggi menandakan perusahaan dalam kondisi yang baik sehingga akan menaikkan permintaan saham dan nilai perusahaan yang bersangkutan (Tahu dan Susilo, 2017).

Nadia (2016) berpendapat bahwa sumber uang tunai sangatlah penting bagi perusahaan. Keputusan alokasi penggunaan kas merupakan salah

satu tugas utama perusahaan. Uttari dan Yadnya (2018) menjelaskan bahwa likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap *Price to Book Value* (PBV). Semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan, maka perusahaan semakin mampu melakukan pendanaan atas pembayaran dividen, operasi perusahaan serta investasinya, sehingga akan mempengaruhi persepsi investor terhadap kinerja perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaannya. Penelitian dari Dewi dan Wirajaya (2013), Suarnawa dan Abundanti (2016), dan Gunawan *et al* (2018) telah membuktikan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dalam *Signaling Theory*, perusahaan harus membagikan dividen untuk memberikan informasi atau sinyal yang bernilai ke pasar (Arko *et al*, 2014). Geetha dan Karthika (2017) mengemukakan bahwa kebijakan pembayaran dividen menggambarkan stabilitas dari keberhasilan kinerja perusahaan yang akan meningkatkan citra dan nilai perusahaan. Banafa (2014) menyarankan agar manajer perusahaan menyadari pentingnya pembayaran dividen dalam memenuhi harapan pemegang saham karena pengurangan pembayaran dividen akan memberikan dampak negatif bagi perusahaan. Priya dan Mohanasundari (2016), menyebutkan bahwa dividen merupakan indikator utama harga saham dan harga saham merupakan indikator utama dari nilai perusahaan.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Suarnawa dan Abundanti (2016). Beberapa pengembangan tersebut yang membedakan dengan penelitian sebelumnya terletak pada

penggunaan sampel industri manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2014 sampai dengan 2016. Pemilihan sampel tersebut dikarenakan sektor syariah belum banyak diteliti serta memiliki potensi cukup besar mengingat negara Indonesia dihuni oleh mayoritas penduduk yang beragama Islam. Perbedaan lainnya terletak pada penempatan kebijakan dividen sebagai variabel yang memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dan memoderasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan yang mana dalam penelitian sebelumnya kebijakan dividen dijadikan sebagai variabel dependen ke satu dan nilai perusahaan sebagai variabel dependen ke dua.

Untuk memberikan arah dalam penelitian ini, maka disajikan ikhtisar hasil penelitian terdahulu untuk variabel profitabilitas, likuiditas, kebijakan dividen, serta nilai perusahaan dalam Tabel 1.1. Berdasarkan latar belakang serta pemaparan ikhtisar hasil penelitian terdahulu, maka penting untuk dilakukan penelitian lanjutan yang lebih luas guna mengetahui sejauh mana pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi oleh kebijakan dividen, khususnya pada sektor industri manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

Tabel 1.1
Ikhtisar Hasil Penelitian Terdahulu

Peneliti	<i>Research Gap</i>	Permasalahan
Welley dan Untu (2015)	Profitabilitas	Terdapat
Suarnawa dan Abundanti (2016)	berpengaruh	perbedaan
Lisa (2017)	signifikan	hasil
Tui <i>et al</i> (2017)	terhadap	penelitian
Sabrin <i>et al</i> (2016)	nilai perusahaan	pengaruh
Repi dkk (2016)	Profitabilitas	profitabilitas
Rahayu dan Sari (2018)	berpengaruh	terhadap nilai
	tidak	perusahaan
	signifikan	
	terhadap	
	nilai perusahaan	
Uttari dan Yadnya (2018)	Likuiditas	Terdapat
Suarnawa dan Abundanti (2016)	berpengaruh	perbedaan
Gunawan <i>et al</i> (2018)	signifikan	hasil
	terhadap	penelitian
	nilai perusahaan	pengaruh
Tui <i>et al</i> (2017)	Likuiditas	likuiditas
Tahu dan Susilo (2017)	berpengaruh	terhadap nilai
	tidak	perusahaan
	signifikan	
	terhadap	
	nilai perusahaan	
Uttari dan Yadnya (2018)	Kebijakan	Terdapat
Suarnawa dan Abundanti (2016)	dividen	perbedaan
Geetha dan Karthika (2017)	berpengaruh	hasil
Priya dan Mohanasundari (2016)	signifikan	penelitian
Musabbihan dan Purnawati (2018)	terhadap	pengaruh
Perwira dan Wiksuana (2018)	nilai perusahaan	kebijakan
Gunawan <i>et al</i> (2018)		dividen
Wahyuni dkk (2013)	Kebijakan	terhadap nilai
	dividen	perusahaan
	berpengaruh	
	tidak	
	signifikan	
	terhadap	
	nilai perusahaan	

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadikan rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah kebijakan dividen mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah kebijakan dividen mampu memoderasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
2. Mengetahui pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan.
3. Mengetahui kemampuan kebijakan dividen dalam memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
4. Mengetahui kemampuan kebijakan dividen dalam memoderasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian “Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Pemoderasi” ini diharapkan

mampu memberikan manfaat bagi banyak pihak. Adapun manfaat tersebut antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Dilakukannya penelitian ini diharapkan mampu menjawab persoalan-persoalan yang berkaitan dengan nilai perusahaan dan mampu memberikan dasar yang kuat dengan penggunaan teori-teori yang mendukung pembahasan dari hasil penelitian.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi perusahaan dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan. Selain itu, diharapkan memberikan acuan bagi investor berupa tambahan informasi sebelum melakukan keputusan investasi.

E. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan dalam skripsi ini dapat dikategorikan kedalam tiga bagian yang meliputi bagian awal, bagian isi serta bagian akhir yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Pada bagian awal skripsi ini terdiri dari halaman judul, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman motto atau persembahan, abstrak, abstract, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar grafik, dan daftar gambar.

2. Bagian Isi

Dalam bagian isi dari skripsi ini terdiri dari pendahuluan, tinjauan pustaka, metode penelitian, hasil analisis data dan pembahasan, serta penutup.

3. Bagian Akhir

Sedangkan pada bagian akhir dari skripsi ini meliputi daftar pustaka dan lampiran.